



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 JENIS DAN SIFAT PENELITIAN

Penelitian ini mengenai etika jurnalistik pada pemberitaan jatuhnya pesawat Air Asia QZ8501 di Breaking News Metro TV dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan positivisme yang melihat bahwa kebenaran adalah fakta yang diuji dan dibuktikan (Suharsaputra 2012, h. 50)

Penelitian kuantitatif terdiri dari metode-metode yang didasarkan pada informasi numerik atau kuantitas-kuantitas yang diasosiasikan dengan analisis-analisis statistik. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah mengetahui hubungan antara variabel independen dengan kelompok variabel dependen pada sebuah populasi (Sigh, 2007, h. 63).

Pada penelitian ini menggunakan analisis isi deskriptif. Analisis isi deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail sebuah pesan atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi tidak dimaksudkan untuk menguji sebuah hipotesis tertentu atau menguji hubungan di antara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek, dan karakteristik dari suatu pesan (Eriyanto, 2011, h. 47).

Penelitian analisis isi deskriptif ini dimulai dari subjek yang jelas dan melakukan studi untuk menggambarkan secara akurat dan hasilnya adalah gambaran rinci tentang subjek. Hasilnya mungkin menunjukkan presentase dari

orang yang memegang pandangan tertentu atau terlibat pada perilaku yang spesifik (Neuman 2007, h. 16).

Penelitian deskriptif dapat ditujukan untuk (Rakhmat, 2009, h. 25) :

- 1 Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- 2 Mengidentifikasi suatu masalah atau memeriksa sebuah kondisi dan praktik yang berlaku.
- 3 Membuat perbandingan atau evaluasi.
- 4 Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi kasus yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menerapkan rencana dan keputusan diwaktu mendatang.

Peneliti menggunakan analisis isi deskriptif untuk melihat dan menjelaskan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan Metro TV pascarjatuhnya pesawat Air Asia QZ8501 jika ditinjau menggunakan P3SPS dan Kode Etik Jurnalistik.

3.2 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi kuantitatif. Analisis isi kuantitatif dapat didefinisikan sebagai sebuah teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi (Eriyanto, 2011, h.15).

Teknik analisis isi merupakan teknik mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus dari suatu pesan secara sistematis

dan objektif. Menurut Denis McQuail dalam *Mass Communication Theory* (1987), analisis isi tidak tepat jika mengungkap tentang sesuatu di balik pesan yang dapat dibuktikan melalui indikator-indikator tertentu mengenai kualitas dari mediana. Menurut McQuail, analisis isi kuantitatif dapat disandarkan pada pemikiran Barelson yang berpengaruh luas.

Analisis isi didasarkan pada dua pandangan utama. Pertama, teks dipandang sebagai sesuatu yang objektif dan menangkap realitas sehingga tidak menimbulkan *dualism* arti. Kedua, pengukuran teks yang dipilih dapat mengungkapkan arti yang sebenarnya secara objektif (Eriyanto, 2001, h. 336).

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

3.3.1 POPULASI

Menurut Sugiono dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif* memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Unaradjan, 2010, h. 110).

Populasi penelitian ini adalah tayangan program berita *Breaking News* terkait pemberitaan jatuhnya pesawat Air Asia QZ8501 di Metro TV. Populasi sasarannya adalah seluruh tayangan program berita *Breaking News* terkait pemberitaan jatuhnya pesawat Air Asia QZ8501 terhitung dari jatuhnya pesawat pada tanggal 28 Desember 2014 hingga pesawat ditemukan pada 31 Desember 2014, yaitu sebanyak 32 tayangan berita. Pemilihan berita sesuai dengan kasus

yang diteliti, yaitu mengenai jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 rute penerbangan Surabaya – Singapura di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah pada tanggal 28 Desember 2014.

Peneliti memilih Metro TV karena Metro TV salah satu stasiun televisi yang hampir seluruh programnya berisi berita. Pada saat Air Asia QZ8501 dilaporkan hilang kontak, Metro TV juga gencar melakukan pemberitaan dengan mengirim langsung reporter ke Surabaya untuk meng-update terus perkembangan terkait jatuhnya pesawat Air Asia QZ8501.

Setelah menentukan populasi dan populasi sasaran, maka peneliti akan menentukan kerangka sampel yang merupakan daftar nama anggota populasi yang akan digunakan dalam penelitian (Eriyanto, 2011, h. 110). Berikut ini adalah kerangka sampel tayangan program berita *Breaking News* terkait jatuhnya pesawat Air Asia QZ8501 di Metro TV dari tanggal 28 Desember hingga 31 Desember 2014.

Peneliti memilih tanggal 28 – 31 Desember 2014 karena dalam waktu rentang empat hari tersebut, media gencar melakukan pemberitaan terkait Air Asia QZ8501, sehingga peneliti ingin melihat konten pemberitaan yang dikeluarkan media dari awal pemberitaan pesawat Air Asia QZ8501 dikabarkan hilang hingga ditemukan.

Tabel 3.1

Kerangka Sampel Tayangan Program Berita Breaking News di Metro TV

No	Tanggal	Judul
1	28 Desember 2014 10:21 WIB	Situasi Terkini Bandara Juanda Terkait Hilangnya Pesawat AirAsia

2	28 Desember 2014 11:15 WIB	Pencarian Pesawat AirAsia QZ8501 (3)
3	28 Desember 2014 11:16 WIB	Pesawat Air Asia Surabaya – Singapura Hilang Kontak
4	28 Desember 2014 11:40 WIB	Keluarga Penumpang Mulai Berdatangan Ke Posko Crisis Center Di Bandara Juanda
5	28 Desember 2014 17:42 WIB	Hasil Pencarian AirAsia QZ8501 Oleh Basarnas Hari Ini
6	28 Desember 2014 17:48 WIB	Konferensi Pers JK Terkait Hilangnya AirAsia QZ8501
7	28 Desember 2014 19:11 WIB	Pencarian Pesawat AirAsia QZ8501 (5)
8	28 Desember 2014 19:22 WIB	Pencarian Pesawat AirAsia QZ8501 (6)
9	29 Desember 2014 08:26 WIB	Mencari Pesawat AirAsia QZ8501 (6)
10	29 Desember 2014 09:18 WIB	Mencari Pesawat AirAsia QZ8501 (7)
11	29 Desember 2014 09:42 WIB	Konpers Pencarian Pesawat AirAsia QZ8501
12	29 Desember 2014 10:14 WIB	Mencari Pesawat AirAsia QZ8501 (8)
13	29 Desember 2014 11:37 WIB	Mencari Pesawat AirAsia QZ8501 (12)
14	29 Desember 2014 15:55 WIB	Kesedihan Dan Kecemasan Keluarga Penumpang AirAsia QZ8501
15	29 Desember 2014 15:55 WIB	Mencari Pesawat AirAsia QZ8501 (19)
16	29 Desember 2014 16:38 WIB	Mencari Pesawat AirAsia QZ8501 (20)
17	29 Desember 2014 17:16 WIB	Mencari Pesawat AirAsia QZ8501 (22)
18	29 Desember 2014 17:56 WIB	Mencari Pesawat AirAsia QZ8501 (25)
19	30 Desember 2014 09:14 WIB	Pencarian Pesawat AirAsia QZ8501 Diperluas
20	30 Desember 2014 10:16 WIB	Pencarian AirAsia QZ8501(7)
21	30 Desember 2014	Pencarian AirAsia QZ8501 (11)

	11:55 WIB	
22	30 Desember 2014 14:49 WIB	Airasia QZ8501 Ditemukan, Suasana Bandara Juanda Berubah Duka
23	30 Desember 2014 15:20 WIB	Keluarga Korban Dievakuasi ke Posko Pelayanan Kesehatan
24	30 Desember 2014 15:30 WIB	Tiga Dari Enam Jenazah Sudah Berhasil Dievakuasi
25	30 Desember 2014 17:36 WIB	Ini SMS Terakhir Pramugara AirAsia QZ8501 Dengan Ibunda
26	30 Desember 2014 19:01 WIB	Presiden Jokowi Konpers Evakuasi AirAsia QZ8501
27	30 Desember 2014 19:37 WIB	Korban AirAsia QZ8501 Ditemukan, Tony Fernandes Gelar Konpers
28	30 Desember 2014 21:03 WIB	Pesawat AirAsia QZ8501 Ditemukan (3)
29	30 Desember 2014 21:19 WIB	Pesawat AirAsia QZ8501 Ditemukan (4)
30	31 Desember 2014 14:18 WIB	Objek Terapung Di Laut Diduga Jenazah Penumpang QZ8501
31	31 Desember 2014 23:04 WIB	Pesawat AirAsia QZ8501 Ditemukan (10)
32	31 Desember 2014 23:21 WIB	Pesawat AirAsia QZ8501 Ditemukan (11)

Unit analisis dari penelitian ini adalah item berita per-tayangan dari program berita Breaking News di Metro Tv terkait jatuhnya pesawat Air Asia QZ8501 selama periode 28 Desember 2014 – 31 Desember 2014. Data tayangan didapat dari situs *metrotvnews.com* dan *keywords* yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Breaking News Terkait AirAsia QZ8501”. Ditemukan sebanyak 32 tayangan berita Breaking News terhitung dari tanggal 28 Desember hingga 31 Desember 2014.

3.3.2 SAMPEL

Penelitian ini menggunakan *total sampling* di mana peneliti menganalisis total populasi dari keseluruhan tayangan yang peneliti dapatkan. Total sampling merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009, h. 124).

Peneliti akan menganalisis seluruh tayangan program berita Breaking News terkait jatuhnya Air Asia QZ8501 pada tanggal 28 – 31 Desember 2014 sebanyak 32 tayangan.

3.4 OPERASIONALISASI KONSEP

Pada penelitian ini, peneliti membuat tabel operasionalisasi konsep yang berisikan konsep, variabel, dimensi, kategori, indikator, item, dan skala pengukuran. Penelitian ini ingin melihat adanya pelanggaran pedoman penyiaran dan Kode Etik Jurnalistik pada program berita Breaking News di Metro TV terkait jatuhnya Air Asia QZ8501 dimulai dari tanggal 28 Desember hingga 31 Desember 2014.

Penulis mengambil indikator-indikator pada tabel operasionalisasi dari bab-bab yang ada dalam P3SPS, diantaranya BAB XVIII: Program Siaran Jurnalistik bagian Peliputan Bencana, BAB XIX: Narasumber dan Sumber Informasi dan pasal-pasal KEJI di antaranya, Pasal 2 poin F dan Pasal 4 poin C. Sehingga penelitian ini menggunakan pasal-pasal Kode Etik Jurnalistik dan P3SPS yang berhubungan dengan kasus yang diteliti.

Tabel 3.2

Operasionalisasi Konsep

Konsep	Variabel	Dimensi	Kategori	Indikator	Item	Skala
Etika Penyiaran Jurnalistik	Pelanggaran Etika Penyiaran Jurnalistik KEJI dan P3SPS	1. Praktik Reportase 2. Konten	1. Liputan Bencana 2. Liputan Narasumber	Pelanggaran terhadap program siaran jurnalistik bagian peliputan bencana	<p>Apakah ada tayangan yang menambah penderitaan atau trauma korban atau keluarga korban tanpa mementingkan proses pemulihan?</p> <p>Apakah ada tayangan yang menyiarkan gambar korban atau orang yang sedang menderita?</p> <p>Apakah ada tayangan yang menampilkan gambar korban atau mayat secara detail atau <i>close up</i>?</p> <p>Apakah ada tayangan yang menampilkan orang dalam kondisi menderita dalam <i>filler</i>, <i>bumper</i>, <i>ramp</i> yang disiarkan berulang-ulang kali?</p> <p>Apakah ada tayangan yang menampilkan gambar luka berat, darah, atau potongan organ tubuh?</p> <p>Apakah ada tayangan yang tidak disensor secara rapi saat proses evakuasi korban</p>	0, 1 (Tidak ada, Ada)

				atau jenazah? Apakah ada tayangan yang menyesatkan, menghasut, dan mencampuradukan fakta dan opini pribadi?	
			Pelanggaran terhadap narasumber dan sumber informasi	Apakah ada tayangan yang bersifat mengintimidasi korban, keluarga korban atau rekan korban untuk diwawancarai atau diambil gambarnya? Apakah ada tayangan yang menunjukkan dalam proses wawancara, narasumber dalam situasi tertekan atau tidak bebas? Apakah ada tayangan yang mewawancarai anak di bawah umur sebagai narasumber? Apakah ada kata-kata yang membuat korban atau keluarga korban semakin terpukul?	0, 1 (Tidak ada, Ada)
			Pelanggaran wartawan dalam menempuh cara-cara professional dalam	Apakah ada tayangan yang menunjukkan wartawan tidak menghormati korban atau keluarga korban? Apakah ada tayangan wartawan menambah trauma atau penderitaan terhadap keluarga korban dengan	0, 1 (Tidak ada, Ada)

			<p>melaksanakan tugas jurnalistik</p>	<p>menampilkan kondisi korban?</p> <p>Apakah ada tayangan wartawan tidak menghormati pengalaman traumatis narasumber dalam penyajian gambar, foto, suara?</p> <p>Apakah ada tayangan wartawan mewawancarai keluarga korban tanpa mementingkan pemulihan trauma keluarga korban?</p> <p>Apakah ada tayangan wartawan mengambil gambar korban atau keluarga korban yang sedang berduka secara berulang-ulang atau di <i>zoom in</i>?</p> <p>Apakah ada tayangan yang menggunakan efek suara sehingga membuat suasana menjadi tegang atau semakin sedih?</p>	
			<p>Pelanggaran wartawan untuk tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul</p>	<p>Apakah ada tayangan yang menunjukkan bahwa wartawan membuat berita bohong (tidak sesuai dengan fakta)?</p> <p>Apakah ada tayangan yang menunjukkan bahwa wartawan membuat berita fitnah?</p> <p>Apakah ada tayangan yang menunjukkan bahwa wartawan memuat berita sadis yang berarti kejam tidak mengenal belas</p>	<p>0, 1 (Tidak ada, Ada)</p>

				<p>kasihan (pemaksaan terhadap narasumber, penyajian foto yang dapat membuat korban <i>shock</i>)?</p> <p>Apakah ada tayangan yang menunjukkan bahwa wartawan membuat berita cabul yang berarti penggambaran tingkah laku secara erotis dengan foto, gambar, suara, grafis atau tulisan yang semata-mata untuk membangkitkan nafsu birahi?</p> <p>Apakah ada tayangan yang menunjukkan bahwa wartawan memiliki itikad buruk yang berdampak menimbulkan kerugian bagi pihak lain?</p>	
--	--	--	--	--	--

